

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Ada juga secara bahasa sendiri definisi dari pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dengan pelatihan.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

² Diin wahyudin, Pengantar Pendidikan, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2008), Hal. 51

³ Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto, *UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), Hal.3

Tidak hanya pendidikan formal, namun pendidikan informal terutama pendidikan agama sebagai penyeelaras tujuan kita hidup di dunia dengan Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam. Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa pendidikan agama kurang mendapat perhatian.

Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, anak-anak dibiarkan sendiri mencari dan menghayati agamanya tanpa bimbingan dari orang tua mereka. Munculnya sains dan teknologi serta arus budaya asing yang menggeser minat belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an saat ini mulai luntur. Bila umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, nis caya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera, lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari Al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami.⁴

Tujuan belajar membaca Al-Qur'an tidak serta merta agar fasih tajwid dan makahrijul hurufnya. Menurut Quraish Shihab tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah membina manusia agar mampumenjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah SWT., dan khalifahnya. Pembinaan itu meliputi material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akal nya menghasilkan, pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Itu sebabnya dalam pendidikan Islam dikenal

⁴ Maksum, *Buku Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, (PPHM, Tlogo kanigoro, 2006),Hal.45.

dengan istilah Adab Ad-Din dan Adab Al-Dunya.⁵

Hadist tentang belajar membaca Al-Qur'an :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori).⁶

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) selain di ajarkan tentang membaca Al-Qur'an juga di ajakan tentang menulis huruf hijaiyah dan juga menghafal surat surat pendek yang ada di Al-Qur'an. Menulis huruf hijaiyah adalah salah satu dasar dalam mengajarkan Al-Qur'an. Dari sinilah anak-anak dapat menulis Al-Qur'an dengan benar. Pengenalan huruf hijaiyah sejak dini lebih membekas dalam memori berfikir anak, apalagi jika di ajarkan dengan cara yang baik dan benar serta menyenangkan. Kelak ketika anak sudah dapat membaca Al-Qur'an, anak dapat menuliskannya dengan lancar.

Dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang yang membaca Al-Qur'an yang masih kurang baik atau belum bisa sama sekali tentunya dia memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca Al-Qur'an dari guru, ustadz ataupun seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik. Maka dari ini perlu kita sadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah

⁵ M. Quraish Shihab, *Rasionalitas Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Hidayat. 1994), Hal.172.

⁶ M.Iqbal Nasir, *Hadis Tentang Sebaik-Baik Manusia*, (Jurnal Diskusi Islam, Vol.7, No.2, Agustus 2019), Hal.4

sangat penting.

Menulis huruf hijaiyah atau sering di sebut juga huruf arab berjumlah 29 huruf tidak termasuk alif lam. Konsonan pada huruf arab tidak selamanya sesuai dengan konsonan huruf Rumi.⁷ Menulis huruf hijaiyah tidak semudah menulis huruf latin,karena perlu adanya ketekunan dan perhatian khusus terhadap huruf hijaiyyah, supaya dapat menulis huruf dengan baik maka perlu banyak berlatih dan tidak boleh bosan. Adapun langkah-langkah dalam menulis huruf hijaiyyah seperti, menebalkan huruf, mencontoh huruf, mewarnai huruf, dan juga membentuk huruf.⁸Tak cukup dengan membaca Al-Qur'an, dan menulis Huruf hijaiyah,di taman pendidikan Al-Qur'an juga mengajarkan mengenai hafalan surat surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an.menghafal merupakan suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di tunjukan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuannya, pemahamannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁹

Surat pendek adalah surah yang terdapat dalam Al-Qur'an pada juz 30/juz 'Amma. Maksud dari menghafal surah-surah pendek bagi anak-anak/santri adalah agar mereka trampil dan cakap dalam mengucapkan surat-surat pendek di luar kepala melalui model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan serta tidak membosankan. Menghafal surat-surat pendek

⁷ Lan Kusrin & Ali Safrudin, *Gemar Membaca Dan Menulis Huruf Hijaiyyah*,(Surabaya:Bintang Books,2001)Hal. 8.

⁹ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* , (Bandung:Sinar Baru Algensindo,1987), Hal. 28.

merupakan penunjang dalam pelaksanaan ibadah, khususnya ibadah shalat.¹⁰

Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar santri, seorang guru juga harus mempunyai strategi yang bisa mengatasi kesulitan kesulitan santri dalam proses belajar berlangsung, karena minat peserta didik itu mudah sekali berkurang atau bahkan hilang selama proses pengajarannya. Dalam proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tentu diharapkan murid dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur terletak di Dusun Kauman, Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung yang berdiri sejak tahun 1993 ini menggunakan metode metode yang diterapkan kepada para santri, sehingga para santri di TPQ Baitul Ma'mur tidak kesulitan untuk belajar membaca Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah, dan menghafal surat surat pendek di Al – Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik menulis penelitian yang berjudul "*Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri di taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung*"

B. Fokus Penelitian

Adapun focus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan santri belajar membaca Al Qur'an di taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.

¹⁰ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta, Gema Insani:2010), Hal.25.

2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan santri belajar menulis huruf hijaiyah di taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan santri belajar menghafal surat surat pendek dalam Al-Qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri membaca Al Qur'an di taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri menulis huruf hijaiyah di taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri menghafal surat surat pendek Al Qur'an di taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian selalu mempunyai arti, mempunyai makna dan manfaat. Baik dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan

yang sedang dicermati, maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Konsep tentang strategi mengatasi kesulitan belajar santri yang di temukan dalam penelitian ini di harapkan dapat enjadi tambahan reefrensi dalam kajian serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru,

Penelitian ini di harapkan dapat sebagai jembatan guru dalam ber ikhtiar untuk mengatasi kesulitan kesulitan belajar santri.

b. Bagi Peneliti,

Penelitian ini dapat memperdalam wawasan dan juga ilmu untuk mengatasi kesulitan kesulitan belajar santri.

c. Bagi TPQ,

Sebagai bahan masukan atau referensi betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah dan juga menghafal surat surat pendek dalam Al Qur'an., serta strategi apa yang dapat di gunakan untuk mengatasi kesulitan kesulitan belajar santri.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul *“Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri di taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung”*

Guna menghindari kesalah pahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Menurut Puhupuh Fathurohman dan M. Sobry Sutikno di dalam bukunya, secara bahasa strategi dapat di artikan sebagai siasat, trik atau cara. Dan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak guna mencapai tujuan yang telah di tentukan¹¹

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah terjemah dari istilah bahasa Inggris *Learning disability*. Menurut terjemah tersebut sesungguhnya kurang tepat, karena *learning* artinya belajar, *disability* artinya ketidak mampuan. Kesulitan belajar yaitu sesuatu kondisi yang

¹¹ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm.37.

mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu.¹²

Makna lain dari kesulitan belajar adalah dapat di artikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang di tandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak di sadari oleh yang mengalaminya, dan dapat bersifat psikologs, sosiologis, ataupun fisiologis keseluruhan proses belajarnya.¹³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari *Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri di taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung* adalah usaha dari guru untuk mengatasi kesulitan belajar santri dalam membaca Al-Qur'an di taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung,

Strategi tersebut sebagai cara untuk mengatasi kesulitan belajar santri seperti membaca, menulis huruf hijaiyyah, dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat di dalam Al Qur'an di taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.

¹² Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di sekolah*, (Jurnal Edukasi, Vol 2, No.1, Januari 2016). Hal.7.

¹³ Supriyanto, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah*, (Jurnal Swarnadwipa, Vol.2. No.1, 2018), Hal.3.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan,

Terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka,

Terdiri dari: Deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan juga paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian,

Terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian,

Terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data

Bab V Pembahasan,

Terdiri dari: Penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah di teliti oleh peneliti sendiri yaitu tentang strategi guru yang di gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar santri di TPQ Baitul Ma'mur Campurdarat, Tulungagung.

Bab VI Penutup

Terdiri dari: Kesimpulan dan saran. Pada akhir bagian laporan penelitian disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.